

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia, mulai dari kelahiran sampai dengan kematian. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa musik merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Musik dapat mempengaruhi kondisi emosional dan perasaan seseorang, bahkan dapat dikatakan bahwa aktivitas musikal merupakan salah satu aspek perilaku manusia.

Dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satu pun disiplin ilmu yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni. Musik harus menjadi bagian mulai dari pendidikan dasar karena musik dapat memperkaya generasi muda dan masyarakat untuk menjaga humanitas dan pendidikan seni yang benar.

Dalam dunia pendidikan, belajar memainkan alat musik berarti mempelajari sebuah repertoar yang telah tertulis untuk sebuah alat musik dengan berlatih, membaca notasi dan mempraktekkannya. Dalam hal ini, gaya bermusik pada zaman sekarang sudah mulai mengadopsi gaya musik klasik barat yang memainkan musik dengan cara membaca notasi balok. Kebudayaan musik Nusantara lebih berdimensi orientasi non-visual yaitu dalam pembelajaran

musik akan menjadi terampil tanpa perlu membaca notasi musik. Saat ini semakin banyak siswa mulai memainkan alat musik dan belajar untuk mementaskannya dengan mengikuti gaya dari kaset rekaman.

Musik lahir pada abad pertengahan melalui agama Kristen yang tertanam sebagai landasan kebudayaan dan tujuan supaya seni dapat tersebar ke seluruh dunia. Musik berkembang melalui Gereja-gereja maka musik disebut Musik Liturgi. Musik Liturgi berpengaruh besar melalui tokoh-tokoh pada zaman itu yang menciptakan musik untuk kepentingan misa sehingga disebut Musik Gerejawi. Musik Gerejawi ini ditampilkan pada perayaan misa melalui lagu-lagu dengan iringan liturgi yang sangat bagus.

Dalam perkembangannya, Musik Liturgi pada zaman abad pertengahan dikembangkan lagi oleh tokoh-tokoh musik yaitu Ambrosius dan Gregorius. Pada abad 14 Gregorius mengubah lagu-lagu menjadi lagu Gregorian dan dipakai dalam Liturgi. Namun pada abad 21 musik gereja banyak mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh musik dan iringan profan/pop. Tidak dapat disangkal lagi, bahwa musik gereja sedang mengalami sesuatu peralihan dari masa lampau manakala Musik Gereja sangat teratur, lagunya sakral, teologinya beres, diterbitkan secara hirarkis sebagai warisan Gereja. Musik Gereja adalah musik stasis karena merupakan terjemahan dari masa lampau. Musik Gereja pada tahun 2003 di Indonesia dan di seluruh dunia sudah berubah jauh. Nyanyian dalam buku disajikan sesuai kebhinekaan sehingga lagunya tidak semua bersifat sakral, tetapi memuat juga unsur profan.

Selain memuat unsur profan, dalam musik gereja juga muncul tema-tema baru, seperti perdamaian, kasih, keadilan, dan keutuhan alam. Perkembangan berikutnya adalah munculnya nyanyian dari budaya Asia, Afrika, dan Amerika Latin yang memberi sumbangan yang tidak sedikit kepada Gereja masa kini.

Pegangan lama dari Musik Gereja tentang apa yang terbukti sakral, beres, dan bermutu sedikit banyak dilepas dengan meraba ke medan baru yang belum terbukti sama baiknya seperti yang lama. Gereja zaman ini mengalami tantangan dan masalah dalam Musik Liturginya manakala dihadapkan dengan “Godaan MIDI” yang telah muncul 15 tahun yang lalu. Mula-mula dipakai dalam pentasan di panggung dan untuk rekaman kaset yang kemudian ada kelompok yang mencoba memakai dalam kebaktian dan ibadat-ibadat di Gereja. Selain itu ada juga “Godaan Lagu POP Rohani”.

Sejak tahun 1960-an di Eropa muncul lagu pop rohani. Mutu lagu pop rohani itu biasa-biasa saja: dengan melodi yang manis dan enak didengar, tanpa ‘bobot’ karena tujuannya menciptakan suasana santai; dengan syair yang umumnya berisi syukur dan terima kasih. Hal ini sangat mempengaruhi iman orang yang memakainya. Ada pula “Godaan lagu Karismatik”, sejajar dengan lagu pop rohani sejak pertengahan abad ke-20. Kelompok karismatik menciptakan lagu-lagu baru yang khusus untuk kelompoknya. Namun pada saat ini lagu-lagu dan musik-musiknya tersebut sudah dipakai dalam nyanyian Gereja pada saat perayaan misa. Semua ini merupakan suatu tantangan bagi Musik Liturgi Gereja.

Orang beriman zaman sekarang kehilangan pegangan akan apa yang baik dan benar maka mereka justru harus dididik, agar tidak mengikuti selera zaman sekarang yang mengedepankan musik pop atau iringan pop sebagai iringan utama dalam Musik Liturgi Gereja. Kalau dibiarkan saja maka Musik Liturgi akan semakin merosot dan semakin kurang bermutu, ia juga akan kehilangan dayanya untuk membentuk manusia. Sekaranglah saatnya untuk mendidik orang beriman menghargai Musik Liturgi yang baik dan bermutu, agar semua umat menjadi manusia baik melalui musik yang bermutu, melalui nyanyian yang diciptakan secara khusus untuk liturgi serta memainkan peran tertentu di dalam urutan liturgi. Nyanyian Liturgi sangat penting karena mendukung kegiatan liturgi sehingga kegiatan liturgi dialami sebagai perjumpaan Allah dengan manusia dalam himpunan umatNya.

Liturgi dan musik gereja dalam dunia pasca modern nampak mengalami problematis. Liturgi dan musik gereja hendaknya menjadi tempat untuk menimbah harapan, semangat, dan rasa gembira. Ini berarti bahwa liturgi dan Musik Liturgi adalah suatu daya yang mampu merubah manusia. Karena Tuhan sendiri adalah daya itu.

Meneropong kembali realitas di Stasi St. Maria Fatima Perumnas ini seringkali orang muda bernyanyi dengan iringan musik dan lagu pop dalam perayaan ekaristi. Mereka sering membawakan dalam perayaan Liturgi iringan musik pianodan menggunakan *stavl pop* yang sangat meriah bahkan lagu yang sebenarnya diiring dengan lagu atau iringan sedih pun menggunakan musik yang

gembira dan meriah. Dalam hal ini mereka merasa sesuatu yang bagus dan indah sehingga seringkali diulangi dalam setiap koor perayaan besar seperti Natal dan Paskah.

Dengan melihat situasi yang dialami di Gereja zaman sekarang ini terlebih di Stasi St. Maria Fatima Perumnas yang mengalami problem dalam lagu dan Musik Liturgi karena pengaruh musik Pop maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Irama Musik Pop terhadap Musik Liturgi Gereja dalam Perayaan Ekaristi Pada Orang Muda Katolik Stasi St. Maria Fatima Perumnas Kupang.”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan suatu pertanyaan yang akan dijadikan bahan kajian dalam penelitian, yaitu:

- 1 Mengapa Musik Liturgi Gereja terpengaruh oleh irama musik pop?
- 2 Bagaimana pandangan kelompok orang tua terhadap terpengaruhnya musik liturgi gereja oleh musik pop?
- 3 Pihak-pihak mana sajakah yang menyebabkan terpengaruhnya musik liturgi gereja oleh musik pop?
- 4 Bagaimana upaya mengatasi pengaruh Musik Pop terhadap Musik Liturgi Gereja dalam Perayaan Ekaristi pada Orang Muda Katolik Stasi St. Maria Fatima Perumnas Kupang sehingga menjadi orang beriman yang menghargai Musik Liturgi Gereja yang baik dan bermutu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

- 1 Mendeskripsikan sebab-sebab Musik Liturgi Gereja terpengaruh oleh irama musik pop.
- 2 Mendeskripsikan pihak-pihak irama musik yang mempengaruhi Musik Liturgi.
- 3 Menemukan upaya yang tepat untuk mengatasi pengaruh Musik Pop terhadap Musik Liturgi Gereja dalam Perayaan Ekaristi pada Orang Muda Katolik stasi St. Maria Fatima Perumnas Kupang sehingga menjadi orang beriman yang menghargai Musik Liturgi Gereja yang baik dan bermutu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam hal memberikan pembimbingan bagi generasi muda sebagai penerus gereja sehingga mengetahui dan menghargai musik dan nyanyian liturgi yang benar dan bermutu.

2. Bagi Umat, khususnya anggota OMK.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan kesadaran para anggota OMK agar tidak cepat terpengaruh dengan kemajuan

zaman ini manakala pengaruh musik profan yang semakin berkembang pesat dan menjadi pedoman dalam berliturgi yang baik dan benar.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai musik dan nyanyian liturgi di Gereja dan menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai musik dan nyanyian liturgi di Gereja.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menumbuhkan profesionalisme dan sekaligus mengembangkan profesionalitas penulis dalam hal musik dan nyanyian liturgi gereja, utamanya musik liturgi gereja yang tidak terpengaruh oleh musik profan sehingga mampu berlitugi dengan baik dan berkualitas. .